

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI JERUK KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

Oleh:

Ardiansyah¹⁾, Hendro Ekwarso²⁾, Yusni Maulida²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : Putraardian1751@gmail.com

*Strategy Increasing Their Income Of Kuok Orange Farmers In Kuok Subdistrict,
Kampar Regency*

ABSTRACT

This research was conducted in Kuok Subdistrict, Kampar Regency, with the aim of knowing how the strategy of Kuok orange farmers in increasing their income. The population in this study were all orange farmers in Kuok District, amounting to 250 people. While the sampling was carried out using the Slovin formula, namely the total sample size of 71 samples by proportional random sampling from each village in the Kuok sub-district, namely 13 villages. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis method, and SWOT analysis, namely data obtained from a study. The result of this research is the farmers' strategy in increasing income is by doing side jobs and providing counseling from the government so that farmers know how to do citrus farming properly.

Keywords: Strategy, and Orange Farming Business

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia berpenghasilan dari bidang pertanian sehingga bukan saja untuk kebutuhan pangan namun juga sebagai sumber pendapatan. Soekartawi (2005) mengemukakan bahwa pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha .

Masyarakat Kecamatan Kuok selama ini boleh dikatakan sangat bangga dengan hasil pertanian khas wilayah tersebut yang dapat menjadi penopang ekonomi masyarakat tempatan. Ini di buktikan wilayah kecamatan kuok dan sekitarnya ini di era tahun 80-an hingga 90-an tercatat sebagai sentral produksi pertanian jeruk manis di Provinsi Riau. Saking terkenalnya jeruk manis kuok ini, bukan hanya di tengah masyarakat Kampar dan Riau saja yang menyukai dan meminatinya, tetapi juga di kenali oleh masyarakat di luar Riau. (SuaraKampar.com)

Jeruk kuok ini selain dikenal dengan buahnya yang manis juga bibitnya pun banyak dan sangat di

minati para petani di luar Riau bahkan sempat dikenali dan di produksi hingga ke wilayah Brastagi Sumatra Utara.

Namun jeruk kuok ini sempat meredup dan tenggelam dari peredaran dan bahkan nyaris tidak ada di pasaran. Hal ini di pengaruhi beberapa factor diantaranya, lesunya pangsa pasar jeruk manis kuok akibat menurun nya produksi jeruk kuok. Kondisi ini disebabkan tanaman jeruk manis Kuok mengalami serangan hama dan serangan jamur batang yang berakhir pada kematian batang tanaman jeruk. Sehingga petani saat itu mulai putus asa dan sebagian petani meninggalkan komuniti jeruk manis tersebut.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan serta jasa pertanian. Handayani (2009) mengemukakan bahwa subsektor hortikultura memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah maupun nasional, karena mempunyai pengaruh terhadap perbaikan gizi, pendapatan dan kesejahteraan petani.

Tanaman hortikultura meliputi tanaman buah-buahan, sayur - sayuran dan bunga-bunga. Buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura tahunan, merupakan sumber vitamin dan mineral. Ditjen Hortikultura, (2006) dalam Handayani (2009) mengemukakan bahwa salah satu komoditi tanaman hortikultura termasuk tanaman unggulan nasional adalah jeruk siam (*Citrus nobilis* lour var. *microcorva*), jeruk dibutuhkan oleh penduduk baik dalam negeri maupun luar negeri, kaya vitamin c

dan zat penting lainnya untuk kesehatan manusia.

Produksi jeruk nasional belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri hal ini terbukti dengan masih adanya impor jeruk segar dan olahan.

Tabel 1 Produksi Petani Jeruk Kuok Kecamatan Kuok kabupaten Kampar tahun 2010-2018

No.	Tahun	Jumlah Tanaman	Produksi (Ton)
1.	2010	25.403	94,59
2.	2011	25.370	492,98
3.	2012	24.908	182,12
4.	2013	36.360	382,13
5.	2014	61.500	570,24
6.	2015	89.100	976,68
7.	2016	89.100	976,68
8.	2017	89.600	1.500,00
9.	2018	112.250	2.970,00

Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar produksi jeruk mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2018, pada tahun 2010 sebanyak 94,59 ton , pada tahun 2011 sebanyak 492,98 ton dan pada tahun 2012 sebanyak 182,12 ton pada tahun 2013 sebanyak 382,14 , pada tahun 2014 sebanyak 570,24, pada tahun 2015 sebanyak 976,68, pada tahun 2016 sebanyak 976,68, pada tahun 2017 sebanyak 1.500,00 dan pada tahun 2018 sebanyak 2.970,00 (Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kampar 2018).

Tanaman jeruk Kuok di Kecamatan Kuok termasuk kelompok buah yang memiliki nilai ekonomis yang penting, sebab disamping bergizi tinggi, terutama vitamin c, budidaya jeruk siam dapat meningkatkan pendapatan petani. Banyak konsumen yang datang langsung ke petani jeruk Siam untuk membeli buah jeruk yang masih

segar, disamping itu petani juga menjual melalui tengkulak, karena petani tidak memiliki alat transportasi untuk memasarkannya

Berdasarkan gejala dan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut melalui penulisan skripsi dengan judul penelitian; Analisis Pendapatan Petani jeruk Kuok kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan adalah Apakah strategi yang dilakukan petani Jeruk Kuok di Kecamatan Kuok dalam meningkatkan pendapatannya ?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi petani Jeruk Kuok Kecamatan Kuok dalam meningkatkan pendapatannya.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Sumber-Sumber Pendapatan ialah: Penjualan barang, Pemberian jasa, Penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga, Royalti, dan Dividen.

Adapun Jenis-Jenis Pendapatan Rahardja dan Manurung (2001) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.
2. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.
3. Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan

nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Definisi Ekonomi Petanian

Istilah ekonomi dapat di pecah menjadi dua yaitu Ekonomi dan Pertanian. Ekonomi sebagai suatu ilmu pengetahuan dapat di definisikan menurut dua pendekatan, yaitu pendekatan positif dan normatif. Menurut definisi ekonomi positif, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari penggunaan sumberdaya yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia yang bermacam-macam sifatnya secara alternatif. Sedangkan ekonomi normatif mengacu kepada bagaimana sebaiknya agar sumberdaya yang terbatas tersebut dapat teralokasikan secara efisien dalam memenuhi kebutuhan manusia yang bermacam-macam dan cenderung tidak terbatas.

Pertanian secara luas di definisikan sebagai satu jenis proses produksi biologis yang khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan dan hewan. Ilmu ekonomi pertanian adalah termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu kemasyarakatan atau social sciences, ilmu yang mempelajari perilaku manusia secara sempit, misalnya perilaku petani dalam kehidupan pertaniannya, tetapi mencakup persoalan ekonomi lainnya yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi petani atau kelompok-kelompok petani. Ekonomi pertanian dapat di beri azas yang mendasari keputusan petani dalam menghadapi masalah yang di produksi, bagaimana memproduksi, apa yang di jual, dan

bagaimana cara menjual agar petani memperoleh keuntungan. (Rahmanta, 2014:86).

Teori Ekonomi Pertanian

Ekonomi pertanian merupakan gabungan ilmu ekonomi dan ilmu pertanian sebagian umum ilmu yang mempelajari, membahas serta menganalisis pertanian secara ekonomis atau ilmu ekonomi yang diterapkan pada pertanian. Ekonomi pertanian dibagi dalam 3 topik yaitu: masalah dalam ekonomi pertanian, factor produksi, dan factor pendukung, Ekonomi pertanian Indonesia saat ini. (Daniel, 2002:60).

Masalah Dalam Ekonomi Pertanian

Masalah utama dalam ekonomi pertanian adalah tenggang waktu yang lebar dalam proses produksi, biaya produksi, tekanan jumlah penduduk dan system usaha tani. Pada sektor pertanian, tenggang waktu dalam proses produksi sangat tergantung pada komoditas yang diusahakan. Biaya untuk proses produksi pertanian harus tersedia setiap saat, sementara tidak semua petani yang mempunyai lahan sekaligus dapat menyediakan biaya dengan tepat, baik tepat waktu maupun jumlah.

Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontiniu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatannya meningkat. Usaha tani bisa diartikan juga sebagai ilmu yang membahas

bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output).

Tinjauan Umum Mengenai Komuditi Jeruk Kuok

Jeruk Kuok merupakan jeruk yang sangat identik dengan kulit jeruk tipis. Selain itu pula jeruk Kuok ini memiliki rasa yang sangat manis. Konon jeruk Kuok ini berasal dari Thailand, buah jeruk Kuok ini memiliki kulit yang berwarna hijau kekuningan, mengilat, dan permukaannya yang halus, ketebalan kulitnya sekitar 2 mm, berat tiap buah sekitar 75,6 g. bagian ujung buah berkeluk dangkal. Daging buahnya bertekstur lunak dan rasanya manis dan segar, setiap buah mengandung sekitar 20/biji.(penebar swadaya,2004).

Penanaman bibit jeruk pada lubang tanam sudah di siapkan sebaiknya dilaksanakan bila curah hujan diperkirakan cukup untuk pertumbuhan tahap awal, sekitar bulan September-November. Penanaman juga bisa dilakukan pada akhir musim hujan, tetapi harus rajin untuk menyiramnya. Khusus lahan pasang surut, penanaman sebaiknya dilakukan bulan Desember-April.

Sebelum penanaman terlebih dahulu periksalah kualitas bibit dan bentuk perakarannya. Bibit yang ditanam adalah bibit yang sehat, segar, dan sempurna perakarannya.

Bibit yang dikatakan cukup umur untuk ditanam ketika berumur 3-4 bulan setelah dipotong dari dahan untuk bibit cangkakan, 8 bulan untuk bibit okulasi, dan 1 tahun untuk bibit yang berasal dari biji. Dalam proses penanaman yang pertama adalah menyiapkan lahan. Untuk lahan sebesar 1 hektar, anda bisa menghasilkan jeruk Kuok sebanyak 350-400 pohon. Caranya untuk setiap bibit jeruk yang akan di tanam siapkan ukuran tanah 1x1x1 meter untuk panjang, lebar, dan tingginya. Pada saat penanama, dibutuhkan jarak 3-5 meter antara satu pohon dengan pohon yang lainnya agar ketika tumbuh besar, tidak saling mengganggu pertumbuhan dan pencahayaan. (penebar swadaya,2004).

Faktor Produksi

Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui proses yang cukup panjang dan penuh risiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Dalam segi waktu, usaha perkebunan membutuhkan periode lebih panjang dibanding dengan tanaman lainnya di bidang tanaman pangan dan sebagian tanaman hortikultura.

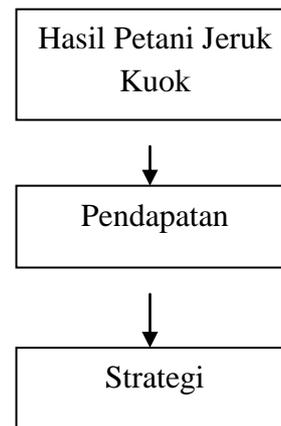
Proses produksi harus bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan tanaman, ternak, ataupun ikan dapat dipenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari 3 komponen, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang

berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kalau salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor terdahulu, seperti tanah, modal, dan tenaga kerja. Bila hanya tersedia tanah, modal, dan manajemen saja, tentu proses produksi atau usaha tani tidak akan jalan karena tidak ada tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja, apa yang dapat dilakukan, begitu juga dengan faktor lainnya seperti modal. Kalau tanah tersedia, tenaga kerja ada, tetapi tidak ada modal, apa yang akan ditanam atau dipelihara. Bagaimana cara membeli bibit, pupuk, dan lain-lainnya. Begitu juga kalau hanya ada modal dan tenaga kerja tanpa tanah, jelas usaha tani tidak bisa dilakukan, di mana usaha akan dilakukan atau di mana tanaman akan di tanam. Tampak bahwa ketiga faktor produksi tersebut merupakan sesuatu yang mutlak harus tersedia, yang akan lebih sempurna kalau syarat kecukupan pun dapat dipenuhi. Lain halnya dengan faktor keempat. Manajemen atau pengelolaan ataupun skill, keberadaanya tidak menyebabkan proses produksi tidak berjalan atau batal. Karena timbulnya manajemen sebagai faktor produksi lebih ditekankan pada usaha tani yang maju dan berorientasi pasar dan keuntungan. Pada usaha tani tradisional atau usaha tani rakyat, keberadaan skill belum begitu diperhitungkan karena tujuan usaha tani masih subsistence, orientasi hanya sebatas memenuhi kebutuhan sendiri. Kalau ada sisa baru dijual. Usahatani Indonesia sekarang menurut beberapa pemerhati usaha pertanian berada pada posisi antara keduanya. Sebagian ada yang sudah market oriented (berorientasi pasar

dengan target keuntungan) dan sebagian lagi masih subsistence (masih berpikiran untuk memenuhi kebutuhan sendiri) (Daniel, 2002).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arkunto, 2006). Berdasarkan kerangka pemikiran hipotesisnya adalah: Petani Jeruk Siam Kuok melakukan kegiatan lain seperti membuka warung dirumah, menjadi nelayan, menjadi petani sawah, dll dalam meningkatkan pendapatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Metode penentuan daerah ditentukan secara purposive dimana Kecamatan Kuok salah satu kecamatan yang memiliki hasil produksi jeruk Kuok terbesar di Kabupaten Kampar.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh petani jeruk di Kecamatan Kuok Kabupaten

Kompat yang berjumlah lebih kurang 250 petani jeruk dari 9 Desa yang ada di Kecamatan Kuok.

Sedangkan pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin, Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel (dalam Riduwan, 2005: 65), Dari perhitungan menggunakan rumus Slovin di atas maka dapat jumlah sampel sebanyak 71 sampel secara proposional random sampling dari masing-masing desa yang ada di Kecamatan Kuok yaitu sebanyak 9 desa.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui metode wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab kepada responden yaitu petani jeruk di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yaitu: Dokumentasi Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Kampar.

Adapun metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, dan analisis SWOT. yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian, Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah: Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas usaha yang dilakukan petani jeruk tersebut melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan suatu gambaran tentang latar belakang petani beserta pengalamannya dalam berusahatani. Karakteristik petani responden dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi umur petani, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Usia Responden

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

No.	Usia	Jumlah Orang	Persentase
1	17-20	6	10%
2	21-30	15	14%
3	31-40	32	60%
4	41-60	18	16%
Jumlah		71	100%

Sumber: Diolah dari data kuisisioner

Dari Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 71 sampel, dimana 6 responden (10%) berumur antara 17-20 tahun, 15 responden (14%) berumur antara 21-30 tahun 32 responden (60%) berumur antara 31- 40 tahun dan 18 responden (16%) berumur 41-60 tahun. Dengan demikian, mayoritas sampel berumur 31-40 tahun yakni sebanyak 32 responden. (60%).

Jenis Kelamin Responden

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

No	Jenis kelamin	Jumlah orang	Persentase
1.	Laki-laki	52	62%
2.	Perempuan	19	38%
Jumlah		71	100%

Sumber: diolah dari data kuisisioner

Dari tabel 3 diatas menjelaskan bahwa 71 sampel, dimana jenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden(62%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 Responden(38%). Dengan demikian, mayoritas sampel petani berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 52 responden (62%) kemudian disusul dengan berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 19 responden (38%).

Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4 Responden Berdasarkan Pendidikan Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

No.	Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase
1.	SD	8	16%
2.	SMP	13	22%
3.	SMA	30	42%
4.	Perguruan tinggi	10	20%
Jumlah		71	100%

Sumber: diolah dari data Kuisisioner

Dari Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa 71 sampel, dimana 8 orang tamatan SD (16%), 13 orang tamatan SMP (22%), 30 orang tamatan SMA(42%) dan 10 orang tamatan Perguruan Tinggi (20%).

Tanggapan Responden Terhadap Kendala/Hambatan dalam menjalankan Usaha Tani Jeruk

Dalam penelitian ini ada beberapa kendala responden dalam menjalankan usaha tani jeruk yaitu:

a. Permodalan

Modal adalah kendala yang paling sering petani hadapi takala hendak memulai usaha tani, jadi responden sangat banyak mengeluh karna kurangnya modal untuk melakukan usaha tani jeruk ini.

Dan kebanyakan responden pada saat ini mengalami masalah dala urusan modal.

b. Hama penyakit

Hama penyakit merupakan salah satu kendala dalam menjalankan usaha tani, saat ini kendala hama penyakit sangat banyak dialami oleh responden. Cara mengatasi hama tanaman biasa petani melakukan penyemprotan pestisida agar hama tanaman bisa berkurang.

c. Harga anjlok

Saat ini masalah harga masih menjadi momok bagi seorang petani, belum ada jaminan harga menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi saat memasuki musim panen. Jadi para responden sangat kecewa apabila harga jeruk turun. Seakan tidak ada lagi semangat bertani.

Hasil Tanggapan Responden Dalam Mengelola Usaha Tani Jeruk Apakah Pernah melakukan pembinaan dari Pemerintah

Dalam penelitian ini ada beberapa responden melakukan pembinaan pemerintah dalam mengelola usaha tani nya dan banyak juga responden belum pernah melakukan pembinaan dari pemerintah tersebut. Jumlah Responden 71 orang dan yang pernah melakukan pembinaan dari pemerintah sebanyak 18 orang dengan persentase 19% dan yang belum pernah melakukan pembinaan sebanyak 53 orang dengan persentase 81%. Dengan demikian mayoritas persentase terbanyak ialah 81% yaitu sebanyak 53 orang yang belum pernah mengikuti pembinaan dari

pemerintah dan 19% dengan jumlah 18 orang yang pernah mengikuti pembinaan dari pemerintah.

Hasil Tanggapan Responden Tentang Manfaat Yang Diperoleh Dalam Mengikuti pembinaan dari Pemerintah

manfaat yang di peroleh responden dalam mengikuti pembinaan dari pemerintah sebagai berikut:

- a. Berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usaha taninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya.
- b. Dapat membimbing dan memotifasi petani agar mau merubah cara berfikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
- c. Dapat melayani dan memberi petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usaha tani guna memecahkan masalah yang dihadapi.

PEMBAHASAN

1. Pendapatan Petani Pada Usahatani Jeruk Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar

Petani melakukan kegiatan usahatani ditujukan untuk memperoleh keuntungan yang akan dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga. Tanaman jeruk

siam di Kecamatan Kuok memiliki umur ekonomis selama sepuluh tahun (umur ekonomis 15 tahun). Usahatani jeruk siam sebagai proyek investasi membutuhkan rentang waktu yang cukup panjang, hal tersebut karena pada saat awal tanam (periode investasi) usahatani jeruk siam belum memberikan keuntungan bagi petani. Usahatani jeruk siam dikatakan menguntungkan sebab produksi yang diperoleh cukup tinggi dengan rata-rata harga jual yang cukup tinggi. Produksi pertama jeruk siam dimulai pada tahun ketiga setelah tanam namun pada produksi jeruk yang pertama kali biasanya petani memanen buahnya lebih awal dengan tujuan untuk memperpanjang masa produksi tanaman jeruk.

Pendapatan yang diperoleh petani jeruk siam di Kuok cukup besar. Hal tersebut dikarenakan tanaman jeruk siam yang baik dapat menghasilkan produksi yang sangat besar pula, dengan harga jual yang cukup tinggi menyebabkan banyak petani yang mulai menanam tanaman jeruk siam di lahan pertanian mereka. Banyak petani yang menggunakan pupuk secara berlebihan untuk memperoleh hasil produksi lebih cepat, namun tidak memperhatikan kualitas tanaman yang itu sendiri.

2. Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Untuk Meningkatkan Pendapatan

Adanya perkembangan yang baik pada produksi jeruk Kuok memberikan prospek yang tinggi terhadap keuntungan petani khususnya di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Strategi pengembangan pada komoditas jeruk

siam bertujuan agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dan mengevaluasi adanya kesempatan dan tantangan dalam kegiatan usahatani jeruk siam yang ada di Kecamatan Kuok. Analisis yang berkaitan dengan strategi pengembangan yaitu menggunakan analisis SWOT yang mengacu pada kondisi internal dan kondisi eksternal pada usahatani jeruk siam yang dibudidayakan. Strategi pengembangan yang tepat mampu mendukung perkembangan produksi jeruk siam yang lebih baik.

Menurut Robinson dan Pearce (1997) analisis SWOT merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen strategik. Analisis SWOT ini mencakup faktor intern perusahaan. Dimana nantinya akan menghasilkan profil perusahaan sekaligus memahami dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan organisasi. Kelemahan dan kekuatan ini kemudian akan dibandingkan dengan ancaman ekstern dan peluang sebagai dasar untuk menghasilkan opsi atau alternatif strategi lain.

Pendapat lain dikemukakan Rangkuti (1997) yang menyatakan bahwa pengertian swot adalah proses identifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis agar bisa merumuskan strategi organisasi dengan tepat. Analisis dilakukan berdasarkan logika yang bisa mengoptimalkan kekuatan atau Strengths serta peluang atau Opportunities. Tapi secara beriringan, analisis ini juga harus bisa meminimalkan ancaman atau Threats dan kelemahan atau Weaknesses. Proses dalam pengambilan keputusan strategis diketahui memang selalu

berhubungan langsung dengan kebijakan perusahaan, strategi, tujuan dan pengembangan misi. Artinya, perencanaan strategis harus menganalisa berbagai faktor strategis organisasi atau perusahaan mulai dari kekuatan, peluang, ancaman dan kelemahan. Tidak mengherankan jika analisa swot juga disebut dengan nama Analisis Situasi.

Tujuan dan manfaat analisis SWOT adalah untuk memadukan 4 faktor atau komposisi secara tepat tentang bagaimana mempersiapkan kekuatan (strengths), mengatasi kelemahan (weaknesses), menemukan peluang (opportunities) dan strategi menghadapi beragam ancaman. Ketika teknik ini dapat dijalankan secara tepat dengan menggabungkan ke empat elemen tersebut maka kesempurnaan dalam meraih visi dan misi program yang direncanakan tentunya akan berjalan lebih baik dengan hasil yang optimal yang mengakibatkan berhasilnya petani mendapatkan hasil yang sangat memuaskan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Adapun strategi yang baik dilakukan petani jeruk Kuok dalam meningkatkan pendapatan ialah:

1. Meningkatkan kualitas jeruk Kuok dengan pemanfaatan informasi teknologi budidaya agar mampu berdaya saing dengan produk di luar daerah. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk dan obat-obatan organik untuk menghasilkan buah jeruk Kuok yang bebas residu kimia. Upaya tersebut sangat berguna bagi pertumbuhan tanaman jeruk Kuok untuk memperpanjang masa produksi tanaman jeruk Kuok.

2. Membentuk jaringan kerjasama dengan pengusaha dan konsumen potensial. Memiliki pelanggan atau konsumen besar seperti para pelanggan yang dituju oleh para tengkulak. Hal ini dilakukan petani agar dapat menjual jeruk dengan skala penjualan dan keuntungan yang lebih besar.
3. Penambahan pembinaan dan penyuluhan tentang penggunaan bibit varietas unggul dan yang lebih efisien serta memanfaatkan sarana produksi yang tepat guna dengan melakukan pemupukan berimbang. Hal tersebut dapat diupayakan dengan adanya koordinasi antara petani dan penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Kuok.
4. Memanfaatkan potensi SDM dengan koordinasi penyuluh dan petani jeruk siam secara maksimal terutama dalam perawatan tanaman jeruk siam dengan melakukan penelitian untuk mengidentifikasi hama penyakit tanaman serta pengendalian yang tepat untuk menangani serangan hama penyakit tersebut. Hal tersebut dapat menjadi upaya yang sangat tepat untuk mengatasi ancaman berupa persaingan harga dan serangan hama penyakit tanaman yang masih tinggi.
5. Menggunakan sarana produksi secara efektif dengan penggunaan biaya produksi minimal namun tidak mengurangi kualitas jeruk Kuok melalui penggunaan teknologi yang tepat guna seperti pemupukan berimbang dan pengobatan yang tepat sehingga produksi yang dihasilkan dan keuntungan yang diperoleh dapat memiliki kualitas yang baik.
6. Meningkatkan perawatan pada tanaman sehingga memperoleh kualitas tanaman yang lebih baik yang tidak rentan oleh serangan hama penyakit tumbuhan. Melakukan pemupukan dan pengobatan tepat waktu yang akan berdampak baik pada pertumbuhan tanaman sehingga produksi yang dihasilkan dapat maksimal. Hal tersebut dilanjutkan dengan pengecekan secara berkala agar petani dapat lebih mengetahui perkembangan tanaman jeruk Kuok sehingga dapat tumbuh dengan baik.
7. Lebih memperhatikan kualitas produksi melalui penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang tepat sehingga tidak hanya produksi tinggi yang dihasilkan namun kualitas buah yang diperoleh juga dapat lebih baik. Penerapan tersebut dapat lebih efektif dengan adanya kegiatan penyuluhan serta penanggulangan secara langsung pada tanaman jeruk siam yang memiliki kondisi yang kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Strategi yang dilakukan petani jeruk dalam meningkatkan pendapatannya ialah dengan melakukan usaha lain contohnya: menjahit, berdagang, buruh tani, Industry kreatif, nelayan dan lain-lain. Agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani tersebut. Tapi banyak juga dari petani tidak melakukan

usaha lain akibat kurangnya modal untuk melakukan usaha lain tersebut, jadi mereka hanya fokus pada bertani jeruk agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Adanya sebagian Petani yang pernah mengikuti pembinaan dari pemerintah dan ada pula yang gak pernah melakukan pembinaan dari pemerintah. Adapun apabila melakukan pembinaan tentunya bisa memberikan pengetahuan atau cara-cara budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usaha taninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya, dan memberi petunjuk-petunjuk dan membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh-contoh kerja dalam usaha tani guna memecahkan masalah yang dihadapi.
3. Permasalahan yang dihadapi petani jeruk Kuok kuok adalah adanya hama penyakit. Yang menyebabkan turunnya harga jeruk akibat buahnya banyak terkena serangan hama tersebut. Yang mengakibatkan banyaknya buah yang membusuk dan tidak berair.
4. Teknis pemeliharaan jeruk Kuok Kecamatan Kuok yaitu penanaman, penyiangan, pembumbunan/peliburan, pemangkasan, pemupukan, penjarangan buah, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen sudah baik, meskipun petani tidak melakukan penjarangan buah.
5. tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan mempengaruhi produksi jeruk

Kuok di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Jumlah tenaga kerja tidak semata-mata menjadi faktor penentu peningkatan hasil produksi jeruk. Artinya jika penambahan tenaga kerja maka tidak akan mempengaruhi produksi karena banyak atau sedikit tenaga kerja yang digunakan tidak menjadi patokan utama meningkatnya hasil produksi jeruk yang dihasilkan, melainkan mengutamakan keahlian dan keuletan para tenaga kerja. Bisa saja lahan yang luas dikerjakan oleh sedikit tenaga kerja tetapi memiliki kemampuan yang lebih sehingga dapat mengefisiensi waktu produksi jeruk dan bisa saja menggunakan tenaga kerja banyak tetapi tidak mempunyai keahlian itu berarti tidak dapat meningkatkan produksi.

Saran

1. Bagi Pemerintah sebaiknya mengadakan sebuah penyuluhan pertanian yang khusus tentang pertanian jeruk, sehingga secara langsung bisa menambah wawasan petani. Penyuluhan kepada petani harus dilakukan secara terus-menerus dan bimbingan serta pengarahan yang rutin agar dapat meningkatkan kemampuan petani dalam usahatani.
2. perlu adanya usaha pengelolaan dari buah jeruk Kuok sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan petani jeruk.
3. Petani jeruk Kuok agar dapat mengelolah usaha taninya dengan lebih baik lagi agar pendapatannya makin meningkat.

4. Berkoordinasi dengan Dinas terkait dalam pengembangan jeruk siam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
 5. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai tanaman jeruk Kuok agar diperoleh hasil penelitian yang dapat dijadikan pembandingan terhadap penelitian ini.
 6. Diperlukan adanya pembasmi serangan hama mungkin dengan cara menyemprot dengan racun ataupun pembasmi hama tersebut agar buah dan tanaman jeruk kelihatan segar dan tidak mudah busuk.
 7. Petani sebaiknya menjual langsung kekonsumen, melakukan panen lebih awal, menunda masa panen pada saat sedang panen besar
 8. Petani hendaknya melakukan perawatan yang lebih intensif terhadap tanaman jeruk siam agar mutu dan kualitas yang dihasilkan lebih baik, disamping perlu adanya kesesuaian dalam penggunaan pupuk dan pestisida agar produksi yang dihasilkan mampu memenuhi permintaan pasar,
- Alitawan , Anak Agung Irfan. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Didesa Gunung Batu, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
- Azmi, Nurul. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Besar (Citrus Grandis L.Osbeck) di Kabupaten Aceh Besar. JIM Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsiyah Vol 1 No.1, hal 158-168.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar.2018. Kampar Dalam Angka 2017. Kampar.
- Badan Pusat Statistik, 2016. Barusjahe Dalam Angka 2011-2016, BPS Kota Medan.
- Daniel , Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar.2018. Statistik Perkebunan Kabupaten Kampar 2018. Kampar.
- Ghozali, Imam. 2011, Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Idrus, M. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. Ekonomika Pertanian. Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya.

Ahmadi. 2001. Ilmu Usahatani. Penebar swadaya:Jakarta

- Istianah. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Kopi. Universitas Wahid Hasyim : Semarang.
- Jhonnedi, 2015. Peran Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kuok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Jeruk Manis Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.
- Kasturi, Ani. 2016. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Padi di Kabupaten Wajo (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanudin Makasar)” Skripsi.
- Murdianto, Bayu. 2011. “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Malang)” Skripsi.
- Namah CN, Sinlae DV.2012. Faktor-faktor yang memengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jeruk keprok soe di kabupaten Timor Tengah Selatan. *Partner*. 19(1):14-25.
- Nuraniputri U. 2014. Analisis produksi, pendapatan usahatani dan pemasaran manggis di Kabupaten Sukabumi. [Thesis]. Bogor (ID): Insitut Pertanian Bogor.
- Rahmanta, 2014. *Ekonomi Pertanian, Usu Press, Medan*.
- Ridjal JA. 2008. Analisis faktor determinan keikutsertaan petani berkelompok, pendapatanm dan pemasaran jeruk siam di Kabupaten Jember. *J-Sep*. 2(1): 1-9.
- Setiawan, Agus.2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Subsektor Petanian Kabupaten Kampar.
- Wulandari M, Hartadi R, Agustina T. 2014. Analisis produksi dan pendapatan serta strategi pengembangan komoditas jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.